

Penggunaan Metode *Total Physical Response* (TPR) Dengan Media Scramble Yang Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Pada Santri Ibs Mts Negeri 1 Kebumen

Hanifah Nur Azizah, Lulu Khasanah, Lulu Lutfiyatul Muzayanah, Ika Supriyati, Lovia Agustina, Siti Fatimah, Faisal

Institut Agama Islam Nahdlotul Ulama Kebumen
hnur28707@gmail.com

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

Education is the process of instilling and developing values aimed at shaping a child's personality to become an intelligent, moral, independent individual who is beneficial to society. The purpose of this study is to improve Arabic language skills among students at IBS MTs Negeri 1 Kebumen through the application of the TPR (Total Physical Response) method using scramble media. This research is a classroom action research (CAR) consisting of two cycles, each cycle comprising two meetings. Data collection techniques include tests, observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use the Miles, Huberman, and Saldana model, which consists of data condensation, data display, and data verification. The results of the study prove that the TPR method with scramble media can improve Arabic language skills among students at IBS MTs Negeri 1 Kebumen, with an improvement rate of 60% in the first cycle and 80% in the second cycle. The conclusion of this study is that the TPR method with scramble media is effective in improving the Arabic language skills of IBS students at MTs Negeri 1 Kebumen.

Keywords: *Education, media, skills, Arabic language.*

Abstrak

Pendidikan merupakan proses penanaman dan pengembangan nilai-nilai yang bertujuan membentuk kepribadian anak agar menjadi individu yang cerdas, berakhlak, mampu hidup mandiri, dan bermanfaat bagi masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa arab pada santri IBS MTs Negeri 1 Kebumen melalui penerapan metode TPR dengan media scramble. Penelitian ini merupakan penelitian PTK yang terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Teknik pengambilan data menggunakan test, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisi data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari tahap kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian membuktikan bahwa metode TPR dengan media scramble dapat meningkatkan keterampilan berbahasa arab pada santri IBS MTs Negeri 1 Kebumen. Dengan besar peningkatan di siklus 1 adalah sebesar 60% dan besar peningkatan di siklus 2 adalah sebesar 80%. Kesimpulan hasil penelitian adalah metode TPR dengan media scramble efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa arab pada santri IBS MTs Negeri 1 Kebumen.

Kata kunci: Pendidikan, media, keterampilan, Bahasa arab.



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik. Sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian dari kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup, dan berguna bagi masyarakat (Sudadi, 2016). Pendidikan diharapkan sanggup mengantisipasi zamannya menjadikan sebuah masyarakat yang terdidik dengan baik, lebih percaya diri dalam menghadapi lingkungan yang berskala global dan semakin kompetitif. Pendidikan dengan demikian merupakan kata kunci masa depan. Pendidikan membekali masyarakat dengan seperangkat sikap, cara pandang, dan nilai-nilai yang berguna dimasa mendatang. Theodore Mayer Greene menyebutkan definisi pendidikan yang sangat umum yaitu pendidikan merupakan usaha manusia untuk menyiapkan dirinya sebagai suatu kehidupan yang bermakna (Ahmad Tafsir, 2003). Selain itu juga arti lain dari pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan (Fuad Ihsan, 2013). Konsep pendidikan dapat ditinjau dari dua aspek yaitu membantu dan menolong. Hakikat ipendidikan yaitu membantu seseorang menjadi manusia seutuhnya, karena manusia tidak bisa hidup secara individual (Wahib Syaroni, et al.,2024).

Pendidikan agama Islam adalah upaya yang sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa yang meyakini, memahami, menghayati, dan mengimplementasikan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Pendidikan agama Islam, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, bertujuan untuk membentuk insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Zuhairini, 2015). Salah satu elemen krusial dalam pendidikan agama Islam adalah penguasaan bahasa Arab, karena mempelajari bahasa ini akan mempermudah umat Muslim dalam memahami Al-Qur'an dan Hadis yang merupakan sumber ajaran agama Islam, di mana kedua sumber tersebut dijelaskan menggunakan bahasa Arab. Mempelajari bahasa Arab tidak hanya bertujuan untuk memahami ilmu agama, tetapi seiring perkembangan zaman, bahasa Arab telah menjadi salah satu bahasa internasional akibat pertumbuhan ekonomi global di Timur Tengah, sehingga penting untuk mempelajari bahasa Arab sebagai alat komunikasi antarbudaya.

Bahasa Arab merupakan elemen krusial karena berfungsi sebagai sarana utama untuk memahami sumber hukum Islam. Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam memegang peran penting dalam pengajaran bahasa Arab secara komprehensif. Akan tetapi, belajar bahasa Arab sering dianggap sulit karena perbedaan strukturnya dengan bahasa Indonesia. Hal ini mengharuskan pendidik untuk merancang metode pembelajaran yang kreatif dan menarik bagi siswa. Keterampilan berbahasa Arab yang baik akan membantu santri dalam memahami ilmu agama dengan lebih mendalam. Dalam keterampilan berkomunikasi berbahasa arab sangat bergantung pada penguasaan kosakata yang memadai (Hermawan, 2018). Semakin banyak kosakata yang dikuasai, semakin mudah siswa menyampaikan ide dan menangkap pembicaraan. Akan tetapi, dalam realitanya banyak santri yang menghadapi tantangan akibat kurangnya penguasaan mufradat (kosakata) bahasa Arab. Situasi ini menjadi kendala dalam proses belajar, terutama di pesantren yang fokus pada pemahaman kitab kuning dan komunikasi harian. Santri di Pondok Pesantren (IBS) MTs Negeri 1 Kebumen memerlukan cara yang efisien untuk memperluas mufradat (kosakata). Jika tidak memiliki penguasaan kosakata yang cukup, pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab tidak akan maksimal.

Penguasaan kosakata bahasa Arab yang masih rendah di kalangan santri. Hal ini menjadi salah satu masalah utama dalam pembelajaran bahasa Arab di IBS MTs Negeri 1 Kebumen. Berdasarkan observasi di lapangan, banyak santri yang kesulitan menerapkan kosakata bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari (Nurdin, 2021). Hal

ini dikarenakan oleh lingkungan sekolah yang kurang mendukung, seperti minimnya praktik berbahasa Arab di luar kelas serta kurangnya media pembelajaran yang menarik. Selain itu, minat belajar bahasa Arab di kalangan santri juga relatif rendah karena dianggap sebagai bahasa yang sulit dan kurang aplikatif dalam kehidupan modern, yang sebenarnya Bahasa itu sendiri juga mempermudah untuk mempelajari Al-Qur'an. Ketiga, minat belajar yang rendah muncul karena metode pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan partisipasi aktif (Rahman, 2020). Kombinasi dari ketiga faktor ini menghambat pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab, yaitu kemampuan berkomunikasi secara aktif dan pasif (Nurhidayati, 2020).

Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) dengan media Scramble. Metode TPR memanfaatkan gerakan fisik untuk memperkuat ingatan kosakata, sehingga lebih mudah dipahami (Asyrofi, 2019). Media Scramble, berupa permainan menyusun kata, dapat meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan yang menyenangkan. Kombinasi kedua metode ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif dan efektif. Dengan demikian, santri tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga mampu menggunakannya dalam konteks nyata. Pendekatan ini juga dapat mengurangi kejenuhan dan meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Tidak hanya itu, peneliti juga menawarkan adanya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, seperti penggunaan media digital, permainan bahasa (language games), dan pembiasaan berkomunikasi dalam bahasa Arab di lingkungan sekolah. Peningkatan minat belajar juga dapat dilakukan melalui pengenalan budaya Arab secara menarik serta integrasi teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dan terbantu dalam menguasai kosakata bahasa Arab secara efektif (M.H. Al-Khresheh, 2021).

Meskipun banyak penelitian telah membahas penggunaan metode Total Physical Response (TPR) maupun media permainan dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas kombinasi metode TPR dengan media Scramble dalam konteks pembelajaran bahasa Arab bagi santri. Studi-studi sebelumnya umumnya menggunakan metode TPR secara terpisah atau permainan kata-kata tanpa integrasi gerakan fisik secara simultan. Selain itu, belum terdapat penelitian yang meneliti dampak gabungan dua pendekatan ini terhadap motivasi belajar dan kemampuan penggunaan kosakata dalam konteks nyata secara holistik di lingkungan pesantren. Penelitian ini menawarkan kontribusi unik dengan menggabungkan metode Total Physical Response yang menitikberatkan pada penggunaan gerakan fisik untuk memperkuat ingatan kosakata, serta media Scramble yang merupakan permainan menyusun kata secara interaktif dan menyenangkan. Kombinasi kedua metode ini secara terpadu tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan hafalan kosakata, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dalam menggunakan kosakata bahasa Arab dalam situasi nyata dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan bagi santri. Pendekatan ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena mengintegrasikan aspek kinestetik dan kognitif secara bersamaan sekaligus memanfaatkan permainan edukatif untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif, sehingga diharapkan mampu mengatasi kejenuhan belajar serta mendukung pembelajaran bahasa Arab yang lebih dinamis dan efektif. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi pemanfaatan media digital dan interaksi komunikatif yang belum banyak diintegrasikan dalam model pembelajaran kosakata pada konteks pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada santri IBS MTs Negeri 1 Kebumen melalui metode TPR dan media Scramble, (2) menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, serta (3) meningkatkan minat dan motivasi belajar bahasa Arab. Diharapkan, hasil penelitian ini

dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, santri IBS MTs Negeri 1 Kebumen akan memiliki keterampilan berbahasa Arab yang lebih baik, baik dalam memahami teks keagamaan maupun berkomunikasi sehari-hari.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di MTs N 1 Kebumen yang berlokasi di Jalan Tentara Pelajar Kebumen. Subjek Penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII J MTs Negeri 1 Kebumen yang berjumlah 30 siswa. Seluruh siswa menjadi subjek penelitian ini. Dalam penelitian ini, pengumpulan data diambil dengan menggunakan teknik observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai Penerapan Metode Total Physical Response dengan Media Scramble dalam meningkatkan ketrampilan berbahasa Arab pada santri IBS. Selain melakukan observasi, penelitian ini juga menggunakan teknik penilaian (tes). Teknik ini digunakan untuk menjarang data tentang hasil belajar peserta didik. Jenis tes yang digunakan adalah tes lisan dan tes tertulis uraian singkat. Teknik ini digunakan untuk menjelaskan seluruh rangkaian penelitian pada saat sebelum, selama, maupun sesudah tindakan pembelajaran dilaksanakan. Wawancara ini dilakukan kepada guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab dan juga siswa untuk menambah informasi dari data observasi terkait. Dengan adanya wawancara, peneliti dapat mengetahui tanggapan para siswa, analisis dilakukan secara kolaboratif bersama guru pengampu untuk mengkaji kekuatan dan kelemahan metode serta menentukan tindak lanjut pada siklus berikutnya, sesuai siklus PTK (*planning, acting, observing, reflecting*). Untuk memastikan keabsahan data, instrumen observasi dan tes terlebih dahulu divalidasi oleh dosen pembimbing dan guru pengampu di bidang pendidikan Bahasa Arab. Observasi pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan didampingi oleh guru pengampu sebagai observer kedua, dengan indikator meliputi keaktifan, kerjasama, disiplin, respon, dan penerapan kosakata dalam kelas. Penilaian hasil belajar dilaksanakan melalui tes lisan dan tertulis menggunakan indikator ketepatan, pengucapan, serta penggunaan kosakata dalam konteks. Batasan keberhasilan tindakan adalah apabila 70% atau lebih siswa mencapai nilai minimal 70 pada evaluasi akhir siklus, maka tindakan dinyatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan santri dalam menghafal kosakata Bahasa Arab sesuai dengan metode pembelajaran TPR dengan media scramble ada peningkatan yang lumayan signifikan. Dapat terlihat pada saat pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan dalam siklus I. Pada pertemuan pertama santri bisa menghafal kosakata dengan baik dan mudah walaupun dalam menghafal masih ada yang belum bisa tetapi ada perkembangan disetiap pertemuannya. Pada saat pembelajaran peserta didik memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru dan menerapkannya dengan baik. Untuk presentase kenaikannya mencapai 25% dari pra siklus. Hasil dari pembelajaran Bahasa Arab pada penggunaan metode *total physical response* (TPR) dengan media scramble sesuai dengan konsep metode TPR dengan media Scramble di mana siswa diminta merespons instruksi guru dengan tindakan fisik sebelum mampu berbicara dalam bahasa target. Metode TPR ini efektif meningkatkan pemahaman kosakata dan keterampilan berbicara siswa (Nurharini dkk., 2024: 45). Pada siklus I menunjukkan sebanyak 46,43% peserta didik memperoleh skor tuntas. Namun, presentase siklus I belum memenuhi target pencapaian yang diterapkan yaitu 70%, maka tindakan selanjutnya agar memenuhi target pencapaian menggunakan Tindakan siklus II.

Tabel 1. Presentase peningkatan keterampilan berbahasa arab siklus 1

Aspek yang Dinilai	Jumlah Siswa	Pre Test		Post Tes		Rata-rata Ketercapaian	
		Tercapai	Belum Tercapai	Tercapai	Belum Tercapai		
Pengenalan Kosa Kata	28 santri	13 santri (Nilai Rata-rata 89,0)	15 santri (Nilai Rata-rata 71,8)	13 santri (Nilai Rata-rata 92,1)	15 santri (Nilai Rata-rata 72,5)	(13/28) 100% 46,43%	x =

Dari tabel diatas dapat diketahui dari hasil pretes dan postes. Hasil refleksi pada siklus I yaitu pada saat pembelajaran berlangsung, masih banyak peserta didik yang belum hafal kosakata dan masih terbata-bata saat berkomunikasi menggunakan Bahasa arab. Karena Sebagian santri susah untuk menghafal dan juga ada sebagian peserta didik yang lupa dengan kosakata yang sudah dihafal sebelum-sebelumnya padahal sudah diajarkan dan adapula dalam pengucapan hurufnya belum pas.

Dari hasil refleksi yang sudah dipaparkan, peneliti memperoleh solusi yaitu dengan mengharuskan santri untuk memulai berkomunikasi menggunakan Bahasa arab dengan kosakata yang telah diberikan, dan diwajibkan kepada santri untuk melaporkan hafalannya kepada guru disetiap harinya serta guru membiasakan santri berkomunikasi dengan Bahasa arab. Dari kebiasaan tersebut santri akan terbiasa dan tidak mempunyai rasa takut untuk berbicara menggunakan Bahasa arab serta dibantu dengan pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan rasa semangat dalam belajar melalui metode TPR dengan media scramble.

Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan pada keterampilan berbicara Bahasa arab pada santri IBS MTs Negeri 1 Kebumen. Berikut tabel di siklus ke 2 :

Tabel 2. Presentase peningkatan keterampilan berbahasa arab siklus 2

Aspek yang dinilai	Jumlah siswa	Pre Test		Post Tes		Rata-rata Ketercapaian
		Tercapai	Belum tercapai	Tercapai	Belum Tercapai	
Praktik Berbicara / Berkomunikasi	28 santri	23 santri (Nilai Rata-rata 94,1%)	5 santri (Nilai Rata-rata 78,6%)	23 santri (Nilai Rata-rata 96,3%)	5 santri (Nilai Rata-rata 82,3%)	(23/28) × 100% = 82,14%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari hasil tes siklus II mengenai keterampilan santri dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa arab semakin meningkat. Telah dilaksanakan pretes pada pertemuan ke 3 dan postes pada pertemuan ke 4 dan diperoleh data: dari 28 santri terdapat 5 santri yang belum mencapai target, dikarenakan belum bisa mengubah dhomir dari *muannas* dan *mudzakkar*. Jadi, ada 23 santri yang mendapatkan skor tuntas. Pada Tindakan siklus II menunjukkan hasil presentase nilai sebesar 82,14% santri yang sudah tuntas, untuk itu penelitian ini sudah mencapai batas indicator keberhasilan PTK.

Berdasarkan hasil siklus I dilihat dari keterampilan santri dalam mengaplikasikan kosakata sudah lumayan signifikan. Karena adanya semangat yang tinggi untuk belajar dan menghafal. Namun pada siklus pertama, ada anak yang lupa terkait kosakata yang

telah diajarkan dan adapula pengucapan santri yang ragu dalam pengucapannya sehingga enggan untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa arab.

Beda dengan pada saat siklus II santri sudah mulai terbiasa bertanya dan berkomunikasi menggunakan Bahasa arab karena guru terus menerapkan pembiasaan dan penekanan dalam penggunaan kosakata disetiap harinya. Peneliti menguji santri dengan cara tebak arti kedalam Bahasa arab, mengajaknya berkomunikasi sebagai bentuk penilaian peneliti, dan menguji dengan bantuan dari guru agar bisa menilai apakah dhomir yang digunakan tersebut benar.

Untuk pengamatan ini dilaksanakan sebanyak empat kali pengamatan atau pertemuan dengan dua kali siklus. Untuk hasil pengamatan peneliti menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara. Dalam pembelajarannya menggunakan metode TPR dengan media scramble dapat membuat santri cepat hafal dan paham. Selain data yang sudah dipaparkan, menurut guru Bahasa arab sendiri mengakui bahwasannya metode TPR dengan media scramble merupakan hal yang tepat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa arab di kelas, karena dapat menjadi interaktif, menarik, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan Bahasa siswa. Metode Total Physical Response (TPR) dikembangkan oleh James J. Asher pada tahun 1960-an sebagai metode pembelajaran bahasa yang menggabungkan instruksi verbal dengan respon fisik siswa. Asher (1977) menjelaskan bahwa TPR didasarkan pada teori belajar bahasa yang menekankan pentingnya pemahaman bahasa melalui tindakan fisik sebelum siswa dipaksa untuk berbicara. Penggunaan media scramble menambah dimensi pembelajaran yang melatih kemampuan berpikir kritis dan pemahaman tata bahasa Arab. Evaluasi pembelajaran dengan TPR menunjukkan hasil yang sangat baik dengan nilai di atas rata-rata 8,00 pada aspek penguasaan kosakata (Malasari, N. 2021). Kombinasi metode TPR dengan media scramble memberikan dampak positif yang lebih besar dalam pembelajaran bahasa Arab. TPR membantu santri memahami instruksi dan kosakata melalui gerakan fisik, sementara scramble melatih kemampuan berpikir kritis, kerja sama kelompok, dan penguatan hafalan kosakata. Integrasi kedua metode ini menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan menantang, sehingga keterampilan berbahasa Arab santri IBS MTs Negeri 1 Kebumen meningkat secara signifikan.

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama penelitian, diperoleh gambaran bahwa santri memberikan respon positif terhadap penerapan metode TPR dengan media scramble dalam pembelajaran Bahasa Arab. Salah satu guru pengampu menyatakan, “Metode ini sangat membantu siswa dalam menghafal kosakata karena melibatkan gerakan fisik yang membuat siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi.” Selain itu, beberapa santri juga mengaku merasa lebih senang dan termotivasi belajar Bahasa Arab karena metode ini membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Meskipun demikian, data wawancara dan observasi ini belum dikutip secara langsung dalam bentuk pernyataan tertulis yang dapat memperkuat validitas temuan penelitian. Hal ini perlu diperbaiki dengan menghadirkan kutipan langsung dari guru dan siswa sebagai pendukung.

Dalam pembahasan ini belum ditemukan perbandingan dengan studi lain yang mengaplikasikan metode TPR dengan media scramble atau metode sejenis, baik yang menunjukkan hasil keberhasilan maupun kegagalan. Padahal, membandingkan hasil penelitian dengan studi sebelumnya dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan kritis tentang efektivitas metode tersebut. Riyahuna (2021) menjelaskan bahwa penelitian terkait penerapan metode scramble menunjukkan bahwa penggunaan media ini efektif meningkatkan kemampuan keterampilan berbahasa Arab, khususnya kemampuan menulis dan penguasaan *mufrodlat*. Demikian pula, menurut Nabila Priyanka (2024) studi penerapan metode TPR di beberapa madrasah dan sekolah dasar menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata dan keterampilan

komunikasi bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat dikembangkan dengan meninjau studi-studi tersebut sebagai pembanding untuk memperkuat argumen.

Refleksi mengenai keberlanjutan penggunaan metode TPR dengan media scramble dan integrasinya ke dalam kurikulum formal belum dielaborasi. Agar metode yang telah terbukti efektif tidak hanya menjadi kegiatan pembelajaran insidental, perlu ada strategi integrasi yang sistematis ke dalam kurikulum Bahasa Arab di madrasah. Implementasi berkelanjutan dan dukungan dari sekolah serta pengelola pendidikan menjadi faktor penting agar metode ini dapat diterapkan secara konsisten dan memberikan hasil optimal dalam jangka panjang. Peneliti dapat memberikan rekomendasi praktis terkait hal ini untuk mendukung pengembangan pembelajaran Bahasa Arab yang aktif, menyenangkan, dan berbasis ilmu pengetahuan.

SIMPULAN

Penggunaan metode Total Physical Response (TPR) yang dipadukan dengan media scramble terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab pada santri IBS MTs Negeri 1 Kebumen. Metode ini tidak hanya memperkuat penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara, tetapi juga meningkatkan keaktifan, kreativitas, serta motivasi belajar siswa. Integrasi kedua metode menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, menantang, dan interaktif. Keberhasilan penerapan metode ini sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa, dukungan guru, dan kondisi kelas yang kondusif. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan serta penyesuaian waktu dan fasilitas pembelajaran yang memadai.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain lokasi dan subjek yang terbatas pada satu kelas di MTs Negeri 1 Kebumen sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke sekolah/madrasah lain dengan karakteristik berbeda. Selain itu, Waktu pelaksanaan tindakan relatif singkat sehingga belum mengungkap efek keberlanjutan metode pada sikap dan pencapaian santri jangka panjang. Implementasi dipengaruhi faktor eksternal seperti variasi gaya belajar, latar belakang siswa, serta ketersediaan sarana pembelajaran juga dapat memengaruhi hasil.

Untuk implementasi yang lebih luas, disarankan agar metode TPR dipadukan dengan media Scramble diujicobakan pada berbagai jenjang pendidikan dan di lingkungan yang berbeda agar memperoleh data yang lebih representatif. Guru perlu mendapatkan pelatihan teknis implementasi TPR berbasis permainan Scramble secara berkelanjutan agar strategi dapat diadaptasi sesuai kebutuhan dan karakteristik santri. Pengembangan media pendukung dengan media digital interaktif, aplikasi belajar bahasa, dan pemanfaatan teknologi informasi sangat dianjurkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih menarik dan mudah diakses siswa. Terakhir, dukungan dari pihak sekolah dalam penyediaan sarana, waktu, dan fasilitas pembelajaran yang memadai sangat penting untuk mengoptimalkan penerapan metode ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyrofi, S. (2019). Penerapan Metode TPR dalam Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farida, Eneng. (2021). Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Quran: Studi Kasus Di SDIT Insantama Leuwiliang. Jurnal Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, Vol. 3 No. 1.
- Gde Pujaastawa, Ide Bagus. (2016). Teknik Wawancara dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi. Program Studi Antropologi Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana.

- Hermawan, A. (2018). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ihsan, Fuad (2013). *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, cet kedelapan, Jakarta : Rineka Cipta.
- Mudyaharjo, R. (2010). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nabila Priyanka Chafsoh, Penggunaan Metode Total Physical Response dalam Penguasaan Kosa Kata Anak Tunarungu, *Jurnal Generasi Tarbiyah*, 2024.
- Nurdin, F. (2021). Problem Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-60.
- Rahman, A. (2020). Minat Belajar Bahasa Arab di Kalangan Santri. *Jurnal Linguistik*, 8(2), 112-125.
- Riyahuna. Metode Scrumble untuk Meningkatkan Maharah Kitabah, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2021.
- Sudadi, *Sejarah Pendidikan Islam*, cet pertama, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2016)
- Syaroni Wahib., Tafiroh., & Imron Ali. (2024). Pengembangan Soft Skill Dalam Pelaksanaan Kampus Mengajar Mahasiswa Pai Unsiq Jawa Tengah. *Jurnal Kependidikan Islam, Volume 14 Nomor 1*.
- Tafsir, Ahmad (2003). *Metodologi Pengajaran Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zuhairini. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.